

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membahas tema Analisis Pengembangan Komunitas dalam Program Intervensi Berbasis Masyarakat oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Hal yang dapat ditunjukkan dari hadirnya upaya-upaya BNN yang sebagian besar telah dirasakan dan didukung langsung oleh masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Komponen pemberdayaan yang dilakukan oleh BNN Jakarta Timur dalam program IBM mengimplementasikan pula satu dari tiga tugas utama kegiatan, yakni sosialisasi untuk dapat memberikan informasi dan edukasi di masyarakat. Selanjutnya, dalam pengembangan komunitas, terdapat pula komponen penguatan jaringan sebagai upaya untuk membangun hubungan yang kuat antara pihak-pihak terkait. BNN mengidentifikasi permasalahan penyalahgunaan narkotika di masyarakat untuk mengimplementasikan program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di wilayah rawan atau dalam tugas utama BNN, yakni pemetaan. Meski begitu masih terdapat hambatan yang ditemukan, yakni luasnya wilayah Jakarta Timur sehingga setiap kegiatan, baik sosialisasi maupun pemetaan dalam kegiatan program IBM harus dilakukan secara berkala.

Komponen selanjutnya yang dihadirkan untuk mensukseskan pengembangan komunitas yang dilakukan oleh BNN adalah adanya bentuk keberlanjutan. BNN merancang serangkaian program lanjutan yang termasuk ke

dalam tugas ketiga, yakni penjangkauan yang mencakup peningkatan kapasitas masyarakat dan komunitas yang terlibat, monitoring kegiatan yang sedang berjalan, serta evaluasi untuk mengetahui kebutuhan sasaran dan melakukan perbaikan serta peningkatan dalam aspek program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Namun dalam keberlanjutan, masih kerap ditemukan adanya hambatan, yakni penolakan program dari masyarakat karena bentuk ketidaktahuan dan ketidakpercayaan akan program IBM.

Dalam melakukan pengembangan komunitas dalam program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang dilakukan oleh BNN Kota Jakarta Timur dapat dikatakan bahwa empat dari lima faktor yang ada sudah berjalan dengan baik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pengembangan komunitas. Faktor aset dan potensi memiliki pengaruh yang besar terutama untuk dapat mengembangkan setiap kesempatan dan keterampilan guna membantu BNN mencapai tujuan dari program IBM. Faktor lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan komunitas adalah faktor partisipasi langsung dari masyarakat serta faktor jaringan dan kemitraan. Faktor kepemimpinan dalam pelaksanaan program IBM telah berjalan dengan baik, di mana baik tokoh masyarakat maupun pimpinan lembaga mampu menggerakkan masyarakat untuk menerima dan berpartisipasi dalam program IBM.

Faktor lainnya adalah faktor penggunaan teknologi yang dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal terutama dikaitkan dengan pemanfaatan media sosial. Hal ini diperlihatkan melalui penyebaran informasi yang tidak konsisten dan sesuai dengan arahan BNN. Berbeda dengan pedoman yang diberikan dari BNN

bahwa setiap informasi yang diberikan dalam program IBM haruslah bersifat akurat dan sesuai berdasarkan data yang ada. Sedangkan terdapat faktor yang baru ditemukan yang mana sebelumnya belum banyak dilakukan eksplorasi dan paling berpengaruh adalah faktor komunikasi. Komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi yang lebih mudah diterima, terutama dalam komunikasi secara langsung secara mulut ke mulut tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan program IBM, yakni mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayah Jakarta timur. Penemuan ini juga tentunya membuka ruang baru bagi BNN untuk dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih terintegrasi dalam berbagai sektor.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, pengembangan komunitas yang dilakukan oleh BNN Kota Jakarta Timur dalam program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) sudah berjalan dengan baik meski masih ditemukan beberapa kendala di dalamnya, salah satunya dalam komponen keberlanjutan. Untuk itu, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk dapat dilakukan oleh BNN Kota Jakarta Timur, yakni sebagai berikut.

1. Guna meningkatkan jaringan yang kuat BNN Jakarta Timur harus secara konsisten mendelegasikan tugas kepada AP untuk dapat membentuk jaringan agar dapat dilakukan pemetaan secara terstruktur mengenai wilayah yang paling rawan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dimaksudkan agar wilayah tersebut menjadi prioritas sasaran berjalannya program IBM di Jakarta Timur.

2. Kejelasan waktu juga menjadi komponen yang penting maka dari itu BNN Jakarta Timur dapat menjadwalkan kegiatan sosialisasi dan pemetaan secara lebih terstruktur dan berkesinambungan untuk memastikan setiap wilayah di Jakarta Timur dapat terjangkau secara optimal.
3. BNN Jakarta Timur memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti RT, RW, PKK, dan Karang Taruna, agar mereka dapat membantu pelaksanaan kegiatan di lingkungan masing-masing sehingga luasnya wilayah dapat diatasi dengan hadirnya kemandirian dari masyarakat dalam menjalankan program IBM.
4. BNN Jakarta Timur dapat menambah 2-3 Agen Pemulihan atau relawan di wilayah Jakarta Timur untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program IBM.
5. BNN Jakarta Timur dapat secara rutin melakukan pendekatan dan pengadaan kegiatan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan utama di masyarakat wilayah Jakarta Timur. BNN juga dapat mengutamakan pendekatan partisipatif agar komunitas dapat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam program IBM agar nantinya setiap kegiatan dapat diterima dan diberikan kepercayaan penuh dari anggota masyarakat.
6. BNN Jakarta Timur dapat mengintensifkan kegiatan sosialisasi dengan pendekatan yang lebih personal, seperti diskusi kelompok kecil atau kunjungan langsung, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat program IBM.

7. BNN Jakarta Timur dapat saluran komunikasi, seperti forum diskusi atau survei masyarakat, untuk mendengarkan kekhawatiran dan masukan, serta menyesuaikan program agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan komunitas adalah sebuah proses yang kompleks dan multidimensi. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait, kita dapat memahami bahwa tidak ada solusi tunggal yang berlaku untuk semua komunitas. Untuk itu, penulis memberikan saran terutama untuk dapat mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komunitas yakni sebagai berikut.

1. Dalam meningkatkan efektivitas faktor penggunaan teknologi, BNN perlu menyesuaikan strategi penggunaan media sosial dengan karakteristik demografis dan minat masyarakat di wilayah Jakarta Timur untuk meningkatkan tingkat konsistensi penyebaran informasi, meningkatkan efektivitas serta menjangkau audiens yang lebih luas.
2. Untuk dapat mengembangkan faktor teknologi secara maksimal, BNN dapat mengadakan pelatihan keterampilan digital di masyarakat wilayah Jakarta Timur. Hal ini dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara efektif, baik dilakukan untuk berkomunikasi, koordinasi, maupun sosialisasi.
3. Agen Pemulihan (AP) dan BNN harus memperhitungkan pengembangan faktor komunikasi sebagai temuan baru, dimana faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan setiap hubungan yang terjalin terutama bersama komunitas dan masyarakat.